

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Saat ini pemerintah memiliki program pendidikan yang disesuaikan dengan amanat UU/SISDIKNAS No.20/2003, yakni pendidikan adalah tanggung jawab semua. Amanat mencerdaskan kehidupan bangsa serta mampu menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran guna mengembangkan potensi diri peserta didik secara aktif, digunakan juga sebagai pedoman bagi pemerintah untuk membuat suatu program pendidikan. Pada saat ini, program pendidikan sangatlah beragam, salah satunya ialah program beasiswa. Program beasiswa diterapkan mulai jenjang pendidikan SD sampai dengan perguruan tinggi. Beasiswa yang diberikan oleh perguruan tinggi biasanya terdiri dari berbagai jenis. Selain dari yayasan perguruan tinggi itu sendiri yang memberikan beasiswa, biasanya perguruan tinggi bekerja sama dengan perusahaan-perusahaan yang memiliki program beasiswa.

Program beasiswa dimiliki oleh perguruan tinggi dengan tujuan untuk membantu mahasiswa berpotensi dan kurang mampu agar bisa mengembangkan potensi yang dimilikinya. Perusahaan juga memberikan beasiswa dengan tujuan agar dapat membantu mengembangkan potensi mahasiswa dan juga dapat mengembangkan perusahaannya dengan mengadakan ikatan kerja. Ikatan kerja yang diadakan ialah dengan ditempatkannya mahasiswa penerima beasiswa tersebut di bagian yang sesuai dengan jurusan perkuliahannya. Dengan adanya

ikatan kerja tersebut, perusahaan bermaksud untuk membantu mahasiswa mempermudah memiliki pekerjaan dan juga memperkecil angka pengangguran dengan dimilikinya pegawai yang potensial. Meskipun demikian, tidak semua perusahaan yang menawarkan beasiswa mengadakan ikatan kerja dengan mahasiswanya.

Beasiswa diberikan kepada mahasiswa yang dapat memenuhi persyaratan. Persyaratan bagi tiap-tiap beasiswa pun berbeda-beda disesuaikan dengan perusahaan pemberi beasiswa yang bekerja sama dengan perguruan tinggi. Ada beasiswa yang diberikan dengan syarat mahasiswa penerima beasiswa harus memiliki IPK di atas 3 dan memiliki surat keterangan tidak mampu dari Kelurahan. Selain itu ada juga perusahaan atau perguruan tinggi yang memberikan persyaratan bagi mahasiswa dengan IPK di atas 2,5 dan memiliki surat keterangan tidak mampu dari kelurahan. Walaupun ada persyaratan untuk menyertakan surat keterangan tidak mampu tetapi ada beberapa perusahaan yang menerima semua kalangan untuk dapat mendaftarkan diri dalam program beasiswanya, tidak terbatas bagi mereka yang tidak mampu saja.

Saat ini program beasiswa semakin banyak berkembang dan ditawarkan oleh berbagai perusahaan. Mahasiswa juga semakin banyak mencari beasiswa yang memiliki penawaran tidak hanya memberikan dana beasiswa, tetapi juga yang bisa memberikan program lain yang dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Salah satu perusahaan yang memiliki program beasiswa seperti ini ialah PT. Djarum. PT Djarum memberikan beasiswa bagi 14 perguruan tinggi di Kota Bandung, 1 perguruan tinggi di Cirebon dan Tasikmalaya. Persyaratan

yang diajukankan oleh PT. Djarum ialah sudah menyelesaikan perkuliahan sampai dengan semester IV, IPK minimum 3,00, aktif dalam kegiatan berorganisasi, berusia tidak lebih dari 21 tahun dan tidak sedang menerima beasiswa dari pihak lain.

Di tahun 2010, program pemberian beasiswa PT Djarum bagi mahasiswa berprestasi telah memasuki tahun ke-26 dengan tujuan untuk memajukan pendidikan di Indonesia. Hal ini dilakukan oleh PT. Djarum dalam rangka amanat mencerdaskan kehidupan bangsa serta mampu menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran guna mengembangkan potensi diri peserta didik secara aktif melalui pelatihan berbagai keterampilan lunak (*soft skills*) yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Keterampilan lunak (*soft skills*) yang diberikan ialah kepemimpinan (*leadership*), *outbond achievement motivation training*, *factory visit*, lomba karya tulis (LKT) dan berbagai *skill training* lainnya. (Suwarno, Directori Beswan Djarum 2009-2010).

Beasiswa Djarum atau Beswan Djarum diberikan uang beasiswa setiap bulannya. Saat pembagian uang beasiswa ini, mahasiswa dari berbagai fakultas dan perguruan tinggi bertemu dan dapat berbagi pengetahuan masing-masing yang berbeda-beda. Setiap regional memiliki kegiatan yang berbeda-beda setiap bulannya sesuai dengan program yang dimiliki oleh pembina. Beswan Djarum regional Bandung khususnya, setiap berkumpul bersama setiap bulannya pembina memberikan renungan motivasi kepada beswan Djarum sebagai bahan refleksi diri. Hal ini juga bermaksud agar beswan Djarum regional Bandung dapat terus termotivasi untuk berprestasi baik secara akademis maupun non-akademis. Selain

itu, pembina berharap beswan Djarum bisa memahami dirinya, mengetahui kekurangan dan kelebihan yang dimiliki. Sehingga dengan pelatihan *softskills* yang diadakan beswan dapat terus berkembang dan terus mendapatkan pelajaran baru dari setiap pelatihan yang diberikan dan juga dari teman-teman baru yang berbeda perguruan tinggi.

Selain hal-hal yang telah diungkapkan di atas, dengan semua program yang dimiliki, PT Djarum juga berharap beswan Djarum setelah selesai menjadi beswan Djarum selama setahun mereka bisa menjadi seseorang yang mandiri, disiplin dan berwawasan luas. Mandiri, maksudnya ialah beswan Djarum bisa mengambil keputusan sendiri saat memasuki dunia kerja nanti dan saat bekerja sama dengan orang lain. Disiplin, maksudnya ialah beswan Djarum bisa menjalankan setiap pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan aturan yang ada dan tidak melanggar apa yang telah ditetapkan. Berwawasan luas, maksudnya ialah dengan bekal yang telah diberikan PT Djarum, beswan bisa mendapatkan ilmu dan juga berbagai pengetahuan baik dari pelatihan yang ada maupun hasil berbagai dengan beswan lainnya.

Dengan adanya program yang dibuat dan tuntutan dari PT Djarum, peminat yang mendaftarkan diri untuk menjadi beswan Djarum semakin meningkat. Berdasarkan data 5 tahun belakangan ini pendaftar beswan Djarum angkatan 2005/2006 dari Regional Bandung sebanyak 676 mahasiswa, angkatan 2006/2007 sebanyak 681, angkatan 2007/2008 sebanyak 724, angkatan 2008/2009 sebanyak 764 dan angkatan 2009/2010 sekitar 800 mahasiswa. Kota Bandung hanya memiliki kuota 91 orang untuk dapat terpilih menjadi beswan Djarum.

Dari hasil wawancara dengan 20 orang beswan Djarum regional Bandung angkatan 2009/2010 didapat berbagai macam alasan mengenai memilih beasiswa ini. Mereka mengatakan bahwa dengan adanya beasiswa mereka ingin mencoba untuk bisa memiliki uang sendiri yang dapat digunakan untuk menunjang perkuliahan. Uang tersebut akan digunakan untuk membeli peralatan fasilitas perkuliahan dan juga membantu orang tua dalam membayar biaya perkuliahan. Selain itu ada juga yang menjelaskan bahwa memilih beasiswa Djarum sudah menjadi keputusannya, mereka mencoba memutuskan sendiri memilih beasiswa ini. Dengan begitu mereka berkomitmen dalam diri untuk bisa membagi waktu dengan baik antara tugas perkuliahan dan kegiatan dengan anggota beswan. Hal ini membuat mereka lebih tertantang dalam hal intelektual, terlihat pada mereka yang memiliki IPK di atas 3 berusaha untuk bisa mempertahankan bahkan meningkatkan IPKnya.

Untuk mempertahankan IPK yang dimiliki, Beswan Djarum memiliki cara belajar cukup beragam. 50 % dari mereka belajar dengan cara memperhatikan dosen yang mengajar kemudian mengulang kembali materi yang disampaikan, 20% dari mereka belajar dengan cara cukup mendengarkan dosen di kelas, 20 % dengan cara belajar saat mau mendekati ujian dan sisanya, yakni 10% belajar pukul 1-3 subuh agar bisa lebih fokus. Proses belajar yang dilakukan beswan mempengaruhi prestasi yang dimiliki oleh beswan, baik di bidang akademis maupun non-akademis. Hal ini menunjukkan suatu keinginan yang kuat dalam hal berprestasi .

Selain itu pula dari hasil survey yang didapat 95% beswan Djarum memiliki prestasi di bidang akademis dan 5% sisanya memiliki prestasi juga di bidang non-akademis. Mereka berusaha keras untuk belajar maksimal tidak semata hanya untuk mendapatkan beasiswa. Hal ini dikarenakan mereka memiliki keinginan untuk bisa berprestasi dan membanggakan kedua orang tuanya. Beswan Djarum yang memang sudah memiliki keinginan untuk mendapatkan beasiswa, mereka berusaha untuk bisa berprestasi baik dengan mendapatkan IPK di atas 3 atau bahkan di atas 3,5 demi mendapatkan beasiswa yang diinginkan. Keinginan untuk bisa menyandang gelar *cumlaude* juga menjadi dasar mereka mengejar prestasi di perkuliahannya. Namun, keinginan untuk terus berprestasi tidak hanya mereka miliki karena memiliki keinginan untuk mendapatkan beasiswa.

Hasil wawancara di atas juga terkait dengan tugas perkembangan yang dimiliki oleh penerima beasiswa Djarum. Menurut Santrock (2002) sebagian individu melalui masa dewasa awal dengan melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi. Tugas perkembangan yang ada dalam tahap perkembangan ini ialah mampu bertanggung jawab atas konsekuensinya dan membuat keputusan sendiri berdasarkan nilai-nilai sendiri dan menjalin relasi dengan orang tua sebagai dewasa setara. Selain itu dalam tahap dewasa awal akan lebih banyak pelajaran yang dipilih, lebih banyak waktu untuk dihabiskan bersama kelompok sebaya, lebih banyak kesempatan untuk mengeksplorasikan berbagai gaya hidup dan nilai-nilai, menikmati kemandirian yang lebih luas dari pengawasan orang tua, dan tertantang secara intelektual oleh tugas akademik. Bagi beswan Djarum, mereka telah melakukan tugas perkembangan seperti kemandirian mengambil

keputusan dan juga tertantang secara intelektual oleh tugas akademik. Kemandirian mengambil keputusan berkaitan dengan beswan berusaha untuk bisa membuat keputusan sendiri berkaitan dengan menentukan mata kuliah, maupun organisasi yang dipilih. Dan yang terakhir ialah menghabiskan waktu dengan teman sebaya, di mana dengan diterimanya mereka sebagai beswan mereka mendapat teman baru. Banyak hal yang dilakukan bersama beswan baik saat mengambil uang beasiswa setiap bulanya ataupun saat mereka bermain bersama. Tugas-tugas perkembangan yang dimiliki berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhan yang dimiliki oleh beswan Djarum sendiri.

Beswan Djarum memiliki berbagai kebutuhan yang berbeda-beda. Menurut Murray (1938), kebutuhan merupakan salah satu faktor penting yang mendasari tingkah laku manusia pada umumnya dan mahasiswa beswan Djarum pada khususnya. Pada dasarnya setiap beswan Djarum memiliki jenis kebutuhan yang sama, yang berbeda adalah konstelasi dari berbagai kebutuhan tersebut. Dengan adanya kebutuhan dalam diri beswan Djarum maka akan muncul suatu tingkah laku yang mencerminkan kebutuhan tersebut.

Dalam rangka mengetahui gambaran umum mengenai berbagai kebutuhan yang ada pada beswan Djarum, peneliti melakukan survei awal terhadap 20 penerima beasiswa Djarum angkatan 2009/2010. Hasilnya digambarkan berupa jumlah beswan Djarum yang menghayati dirinya memiliki kebutuhan tertentu berdasarkan pada kriteria jenis-jenis kebutuhan yang diharapkan ada pada diri beswan Djarum. Terdapat 19 orang (95%) yang memiliki harapan untuk bisa meningkatkan IPK yang dimilikinya dan bisa berprestasi lebih lagi baik di bidang

akademis maupun di organisasi. Sisanya 1 orang (5%) tidak berharap banyak IPKnya dapat meningkat. Menurut Murray, kebutuhan dari 95% orang tersebut dinamakan *need of achievement*. Kebutuhan ini berorientasi terhadap pemahaman bahwa dengan menjadi seorang beswan Djarum, mereka bisa memicu semangat belajar dan mencapai prestasi sesuai dengan *goal* yang telah mereka tetapkan bahkan lebih tinggi dari target yang telah mereka buat. Selain itu mereka juga berharap mendapatkan pelatihan *soft skills* yang berguna dalam perkuliahan dan dapat membangun rasa percaya diri dan bisa mengasah kemampuan dalam hal organisasi. Hal ini karena hampir 90% beswan tidak hanya aktif di bidang akademis, tetapi juga aktif di organisasi. Dengan pelatihan *soft skills* ini mereka ingin menjadi orang yang bisa berorganisasi dengan baik dan bisa menjadi pemimpin nantinya. Namun dalam kenyataannya, 7 orang (35%) yang diwawancarai untuk survei awal, mengalami penurunan IPK dikarenakan tidak dapat membagi waktu antara kegiatan bersama beswan lainnya dengan kegiatan perkuliahannya. Namun 13 orang sisanya (65% IPKnya meningkat karena merasa bahwa dirinya harus bisa bertanggung jawab dengan predikat baru yang diembannya dan bisa mempertahankan bahkan meningkatkan prestasi yang dimilikinya.

Kemudian, 18 orang (90%) berharap dapat menambah teman dan menjalin pertemanan dengan teman yang berbeda perguruan tinggi dan jurusan. Dengan begitu mereka bisa saling bertukar pendapat dan pengalaman seputar perkuliahan dan juga pengalaman lainnya. Salah satu beswan mengatakan, terjalinnya relasi bisa juga membuka *networking* dan mendapat pengalaman-pengalaman baru

bersama dengan mahasiswa lain dari berbagai jurusan. Kebutuhan ini menurut Murray dikenal dengan *need of affiliation*.

Selanjutnya 4 orang (20%) memiliki keinginan untuk bisa dikenal orang lain sebagai seorang beswan Djarum. Mereka bisa membuktikan kepada orang lain bahwa dirinya mampu dan bisa dibanggakan menjadi seorang beswan. Dengan menjadi beswan mereka bisa membuktikan bahwa dirinya dapat memenuhi persyaratan yang ada sehingga beswan ingin dipuji oleh orang lain. Murray menyebut bahwa hal ini merupakan *need of recognition*. Namun, sisanya 16 orang (80%) memilih untuk berdiam diri dan tidak ingin dikenal orang lain bahwa dirinya adalah seorang beswan Djarum.

Ada juga 3 orang (15%) yang menyatakan bahwa mereka memiliki kebutuhan untuk bisa memperbaiki kelemahan yang ada dalam dirinya, dengan menjadi beswan mereka ingin mencoba dan menunjukkan bahwa dirinya bisa menjadi lebih mampu dan lebih berani baik dalam hal akademis maupun organisasi. Murray menyebutnya dengan istilah *need of counteraction*. Sisanya 17 orang (85%) sudah merasa bahwa dirinya memiliki kemampuan lebih dalam bidang akademis dan juga dalam bidang organisasi.

3 orang dari 20 responden (15%) memiliki kebutuhan untuk membantu orang tua dalam hal biaya perkuliahan dan juga mereka ingin mandiri dengan di dapatnya uang beasiswa dari Djarum. Menurut Murray, kebutuhan untuk membantu orang lain dikenal dengan *need of nurturance* dan kebutuhan untuk mandiri dengan *need of autonomy*. 17 orang (85%) lainnya memiliki keinginan lain. Mereka juga memiliki keinginan untuk menolong orang tua dan berusaha

untuk hidup mandiri, tetapi keinginan yang lebih menonjol ada pada keinginan bahwa dirinya ingin lebih bisa bersaing dengan orang lain dan mendapat pengalaman baru bersama orang lain dari berbagai universitas.

2 orang (10%) dari responden mengatakan bahwa mereka menjadi beswan hanya ikut-ikutan teman tanpa memiliki tujuan apa-apa, selain mencoba apakah dirinya akan mendapatkan keberuntungan dengan coba-coba mendaftarkan diri sebagai beswan Djarum. Hal ini dapat dikaitkan dengan *need of affiliation* dimana mereka mengikuti apa yang temannya lakukan.

Kebutuhan merupakan aspek penting yang mendasari tingkah laku beswan Djarum sebagai generasi muda yang harus bisa dibanggakan. Kebutuhan itu tidak hanya sekadar menunjang mereka untuk mendasari tingkah laku dalam mendapatkan beasiswa ini tetapi juga dapat menunjang proses belajar sehingga mereka dapat mempertahankan prestasi yang telah dimilikinya dan diharapkan menjadi beswan Djarum yang mandiri, disiplin dan berwawasan luas. Kebutuhan lainnya yang dimiliki di antaranya kebutuhan untuk menjalin relasi akrab, kebutuhan untuk membantu orang lain, kebutuhan untuk tidak tergantung pada orang lain dan juga kebutuhan untuk bisa menonjolkan diri. Dengan pelatihan *soft-skills* yang diadakan PT Djarum diharapkan agar beswan Djarum bisa terus berkembang dan berprestasi lebih lagi baik di bidang akademis maupun non-akademis dan juga dalam kehidupan berelasi dan organisasi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa gambaran kebutuhan pada beswan Djarum di Regional Bandung merupakan suatu hal yang terjadi oleh

penerima beasiswa Djarum sehingga membentuk suatu tingkah laku. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai hal ini.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di latar belakang masalah, peneliti ingin mengetahui bagaimana gambaran kebutuhan pada penerima beasiswa Djarum angkatan 2009/2010 di Regional Bandung.

## **1.3. Maksud Dan Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Maksud Penelitian**

Maksud penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai kebutuhan pada penerima beasiswa Djarum Regional Bandung angkatan 2009/2010.

### **1.3.2. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini ialah ingin mengetahui paparan mengenai gambaran derajat kebutuhan pada penerima beasiswa Djarum Regional Bandung angkatan 2009/2010 berdasarkan ke-16 *need* yang telah dipilih pada teori Murray.

## **1.4. Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1. Kegunaan Teoretis**

a) Memberikan informasi bagi bidang Psikologi Klinis dan Psikologi Pendidikan mengenai gambaran berbagai kebutuhan pada beswan Djarum.

b) Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti lain yang mau meneliti mengenai kebutuhan pada beswan Djarum.

#### **1.4.2. Kegunaan Praktis**

a) Memberikan informasi kepada beswan Djarum Regional Bandung mengenai gambaran kebutuhan yang mendasari mereka memilih beasiswa ini, agar informasi ini digunakan oleh beswan Djarum untuk terus mengembangkan diri dan mempertahankan prestasi yang dimiliki baik dalam bidang akademis maupun non-akademis sehingga dapat sesuai dengan harapan dari PT Djarum yakni menjadi beswan Djarum yang mandiri, disiplin dan berwawasan luas.

b) Memberikan informasi kepada pihak PT Djarum khususnya pembimbing beswan Djarum mengenai kebutuhan yang dimiliki oleh beswan Djarum sehingga dapat mengkaji ulang pelatihan *soft skills* yang diadakan khususnya agar beswan Djarum angkatan mendatang bisa lebih berkembang dan memiliki *soft skills* yang lebih terasah dalam segala bidang.

#### **1.5. Kerangka Pemikiran**

Beswan Djarum merupakan kumpulan mahasiswa penerima beasiswa dari PT Djarum. Mereka berasal dari berbagai perguruan tinggi dan jurusan. Dengan usia yang antara 20-21 tahun, para beswan Djarum berada dalam periode dewasa awal. Masa dewasa awal ditandai dengan kemandirian ekonomi dan kemandirian dalam membuat keputusan (Santrock, 2002:73). Begitu pula dalam diri beswan Djarum, dalam tahap perkembangan usianya sekarang, mereka berusaha untuk

bisa mandiri. Mereka memiliki pemikiran untuk bisa mengerjakan sesuatu sendiri tanpa bantuan dari orang tua. Beswan ingin mencoba mencari beasiswa agar bisa membantu orang tua dalam menambah biaya kuliahnya sekaligus bisa membeli fasilitas untuk pendidikan dengan tidak meminta dana dari orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa beswan Djarum harus menghadapi pengembangan diri, tanggung jawab serta pola kehidupan yang berpengaruh pada diri mereka, baik secara fisik maupun psikologis. Dalam posisinya sebagai mahasiswa, pengembangan diri dan tanggung jawab membuat mereka bisa memiliki kemantapan prinsip yang akan menuntun mereka mengambil keputusan menuju kemandirian yang diharapkan.

Selain itu, tugas akademik yang beswan Djarum miliki yakni dalam bentuk proses belajar merupakan salah satu tugas perkembangan sebagai seorang dewasa awal. Proses belajar yang dilakukan oleh beswan Djarum tidaklah berbeda dengan mahasiswa lain yang berada di usia dewasa awal. Setiap beswan Djarum memiliki cara belajar masing-masing yang paling efektif bagi diri mereka. Mereka belajar setiap harinya, sambil mendengarkan musik, mencicil pelajaran yang ada setiap harinya, atau ada juga yang hanya mendengarkan apa yang diajarkan oleh dosen di kelas. Mereka memiliki strategi belajar tersendiri yang mereka sesuaikan dengan karakter diri mereka sehingga apa yang mereka kerjakan dapat mereka pahami sendiri.

Selain mengalami pengembangan diri untuk bisa lebih mandiri, proses belajar yang dimiliki dan juga perubahan-perubahan lain yang ada dalam diri mahasiswa yang menjadi beswan Djarum juga berpengaruh pada salah satu aspek

psikologisnya, yaitu kepribadian. Menurut Murray (1953), kepribadian adalah konstelasi dari kebutuhan-kebutuhan yang ada dalam diri seseorang. Sedangkan kebutuhan adalah suatu konstruk yang mewakili suatu daya pada bagian otak, kekuatan yang mengatur persepsi, apersepsi, pemahaman, konasi dan kegiatan sedemikian rupa untuk mengubah situasi yang ada dan yang tidak memuaskan ke arah tertentu. Saat kebutuhan itu timbul dalam diri beswan Djarum, maka akan mengalami keadaan tegang dan pemuasan dari kebutuhan inilah yang meredakan ketegangan yang ada. Ketegangan tersebut yang memunculkan dorongan-dorongan yang disebut *drive*. Bila *drive* ini diarahkan menuju suatu tujuan atau *goal*, maka *drive* tersebut telah berubah menjadi motif dan ketika beswan Djarum telah memilih suatu tujuan yang lebih spesifik lagi, maka motif tersebut berubah menjadi motivasi. Motivasi yang menggerakkan beswan Djarum bisa mencapai goal yang diinginkannya. Namun, saat beswan Djarum telah berhasil mencapai goal beswan Djarum kembali mengalami kekurangan atau keadaan *deficiency* (timbulah suatu kebutuhan) yang menimbulkan *disequilibrium* atau keadaan tidak seimbang. Dari keadaan tidak seimbang ini didapatlah kebutuhan. Namun saat kebutuhan diperoleh beswan Djarum kembali kepada keadaan tegang dan memunculkan dorongan-dorongan untuk peredaan ketegangan. Hal ini akan menjadi siklus yang terus-menerus terjadi dalam diri manusia terutama beswan Djarum. Kebutuhan yang telah dimiliki oleh beswan Djarum inilah yang mempengaruhi untuk bertingkah laku menuju pemenuhan kebutuhan-kebutuhannya.

Dalam bukunya , Murray 1953 menjelaskan berbagai macam kebutuhan dari berbagai macam tipe kebutuhan yang ada. Terdapat 20 kebutuhan overt, yakni kebutuhan yang nampak dalam perilaku. Selain ke-20 kebutuhan tersebut terdapat 6 kebutuhan yang masuk ke dalam kebutuhan tersebut pula. Sehingga terdapat 26 kebutuhan overt menurut Murray, yakni *achievement, nurturance, autonomy, affiliation, recognition, exhibition, dominance, cognizance, exposition, understanding, order, counteraction, abasement, deference, defendence, infavoidance, sentience, succorance, harmavoidance, rejection, aggression, sex,play, acquisition, blameavidance, dan retention*. Namun, kebutuhan-kebutuhan yang relevan terdapat pada beswan Djarum terkait sebagai penerima beasiswa ialah 16 need. *Need* tersebut ialah *need of achievement, affiliation, order, nurturance, autonomy, recognition, understanding, counteraction, deference, defendence, dominance, infavoidance, play,cognizance and exposition*. Kebutuhan-kebutuhan ini muncul dalam diri mereka sebagai penerima beasiswa.

*Need of achievement* merupakan suatu kebutuhan berprestasi yang mendorong beswan Djarum melakukan sesuatu sebaik mungkin agar bisa mendapatkan hasil yang baik. Kebutuhan ini muncul dalam diri beswan Djarum mereka ingin melakukan sesuatu lebih baik. Dengan IPK di atas 3 yang mereka miliki, mereka mencoba untuk bisa mempertahankan IPK tersebut bahkan berusaha untuk lebih meningkatkan IPK yang dimilikinya. Apalagi dengan adanya pelatihan *soft skills* yang diberikan PT Djarum, mereka berharap bisa lebih meningkatkan kemampuan dirinya agar bisa menjadi lebih baik lagi.

Kebutuhan lain yang berkaitan ialah *need of order*. Beswan mencoba untuk bisa mengorganisir seluruh kegiatan yang dilakukan. Mereka berusaha untuk bisa membagi waktu mereka dengan baik antara belajar, organisasi dan juga kegiatan yang diadakan oleh beswan Djarum lainnya. Hal ini karena sebagian besar beswan Djarum aktif dalam organisasi, mereka tidak ingin nantinya apa yang mereka lakukan akan mengganggu prestasi akademis yang mereka miliki.

Begitu pula *need of counteraction* terlihat dalam perilaku mereka berusaha untuk bisa mengatasi rintangan yang mereka hadapi. Saat mereka berusaha untuk bisa tetap berprestasi tapi ada hal yang menghalangi, mereka akan berusaha untuk bisa mengatasi hal tersebut sehingga apa yang mereka inginkan dapat mereka raih. Mereka terkadang tak kenal putus asa dan selalu berusaha mengerjakan sesuatu semaksimal yang mereka lakukan. Saat mereka mengetahui bahwa nilai ujiannya tidak memuaskan, mereka tidak putus asa. Mereka terus berusaha untuk bisa memperbaiki nilainya agar di ujian yang berikutnya mendapatkan hasil yang lebih baik. Namun kadang beswan merasa dirinya memiliki banyak kekurangan dan mengakui kekurangan tersebut kepada orang lain. Hal ini merupakan *need of abasement*. Dengan kekurangan tersebut beswan menyadari sejauh mana kemampuan yang dimilikinya sehingga beswan menghindarkan diri untuk mengikuti suatu kegiatan yang menurutnya bukan kemampuannya dan dapat membuatnya gagal. Hal ini merupakan *need of infavoidance*.

Kebutuhan lainnya ialah *need of understanding*. *Need of understanding* merupakan suatu kebutuhan dimana beswan berusaha untuk bisa berpikir logis

dan masuk akal. Dalam tingkah lakunya, beswan menghayati dan mengaplikasi teori yang diperoleh dari perkuliahan yang mereka pelajari di kampusnya. Mereka juga suka menganalisis suatu masalah yang terjadi berdasarkan pengalamannya atau juga berdasarkan buku yang pernah mereka baca. Beswan juga senang untuk bereksplorasi memuaskan rasa ingin tahunya untuk mendapatkan pengetahuan baru. Kebutuhan ini ialah *need of cognizance*.

Selain kebutuhan yang berkaitan dengan prestasi yang dimilikinya, ada juga kebutuhan yang berhubungan dengan orang lain. *Need of affiliation* ialah kebutuhan mereka mau menjalin relasi dengan orang lain. Beswan berharap dapat menjalin relasi pertemanan dengan teman-teman beswan dari berbagai perguruan tinggi dan jurusan. Hal ini dapat menambah pengalaman beswan dan juga pengetahuan beswan. Selain itu, dengan banyaknya pertemanan yang mereka jalin, dapat pula membuka suatu *networking* sehingga dapat membantu mereka apabila mereka memerlukan informasi dan bekerja sama dengan teman yang di luar daerah atau pulau.

Adapula *need of nurturance*. Need ini berhubungan dengan keinginan untuk bisa menolong orang lain, dalam hal ini menolong orang tua. Dengan menjadi beswan, mereka berharap bisa membantu meringankan beban orang tuanya untuk membayar biaya perkuliahannya dan juga untuk membeli fasilitas perkuliahan tanpa meminta biaya dari orang tua. Kebutuhan ini kadang terkait dengan *need autonomy*, dimana mereka mulai ingin hidup mandiri tanpa menyusahkan kedua orang tuanya. Beswan merasa bahwa dirinya harus mampu hidup mandiri dan tidak bergantung pada orang lain lagi. Begitu pula dalam

kehidupan sehari-harinya, beswan berusaha untuk bisa membuat keputusan sendiri baik itu untuk perkuliahan ataupun untuk kehidupannya sehari-hari.

Selain itu ada pula *need recognition*. kebutuhan ini ialah kebutuhan dimana mereka ingin dikagumi oleh orang lain. Hal ini juga membuat beswan merasa ingin dikagumi dan dipuji oleh orang lain atas prestasi yang mereka raih. Mereka juga suka memberikan informasi mengenai hal-hal yang mereka ketahui kepada orang lain. Hal ini merupakan *need of exposition*.

Beswan Djarum berusaha untuk bisa menghargai setiap masukan yang diberikan oleh orang lain. Hal ini membuat beswan patuh terhadap masukan terutama dari pembina beswan sendiri. Kepatuhan beswan bisa menjadi *need of deference*. Beswan Djarum juga sebagian besar aktif dalam organisasi memiliki kebutuhan untuk bisa menguasai orang lain atau yang disebut dengan *need of dominance*. *Need dominance* merupakan suatu kebutuhan untuk dapat mengatur orang lain. Hal ini muncul dalam tingkah laku mereka dimana bagi mereka yang mengetuai suatu organisasi berusaha untuk bisa memimpin dan mengatur organisasinya. Selain itu, kebutuhan untuk bisa mengatur dan mempengaruhi temannya muncul juga dalam kegiatan kelompok belajar yang dimilikinya. Apabila ada diskusi dalam kelompok belajar atau dalam kegiatan beswan, mereka berusaha untuk bisa memberi masukan yang dapat mempengaruhi temannya. Dalam kelompok diskusi beswan kadang mendapat kritik, namun terkadang beswan menyangkal kritik yang diberikan dan memberikan berbagai alasan untuk tetap mempertahankan pendapatnya. Hal ini dinamakan *need of defendance*.

Beswan Djarum yang berada dalam tahapan dewasa awal memiliki keinginan yang cukup besar untuk dapat membina menghabiskan waktunya lebih banyak dengan teman sebayanya. Hal ini menyebabkan beswan sering berkumpul bersama teman-temannya dan menghabiskan waktu baik saat kumpul bulanan ataupun diluar jam itu untuk saling berbagi kesenangan. Hal ini dinamakan *need of play*.

Ke-16 kebutuhan yang disebutkan di atas menggambarkan determinan tingkah laku yang terdapat dalam diri beswan Djarum. Setiap kebutuhan yang dimiliki oleh penerima beasiswa Djarum ini bisa saling terkait dan memiliki hubungannya masing-masing. Ada kebutuhan yang dapat memiliki hubungan yang selaras tetapi ada juga yang memiliki hubungan yang timbal balik. Sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi tingkah laku dari beswan Djarum.

Menurut Murray ada hal lain yang menggambarkan tingkah laku yang terdapat di lingkungan, yakni konsep *press*. *Press* merupakan properti atau atribut dari suatu subjek atau objek dalam lingkungan yang melancarkan untuk memuaskan kebutuhannya dengan mencapai goal tertentu. *Press* yang mempengaruhi beswan Djarum tersebut berpengaruh terhadap cara pandang beswan terhadap lingkungannya.

Menurut Murray (1953), *press* yang menghambat biasanya tidak disukai dan membahayakan. Seperti contohnya ialah *press* yang menghambat *need of autonomy* ialah *press dominance* dan *press aggression*. Dengan adanya *press dominance* yang merupakan lingkungan yang selalu mengatur tingkah laku orang lain, ingin mempengaruhi tingkah laku seseorang. Hal ini dirasa mengancam bagi

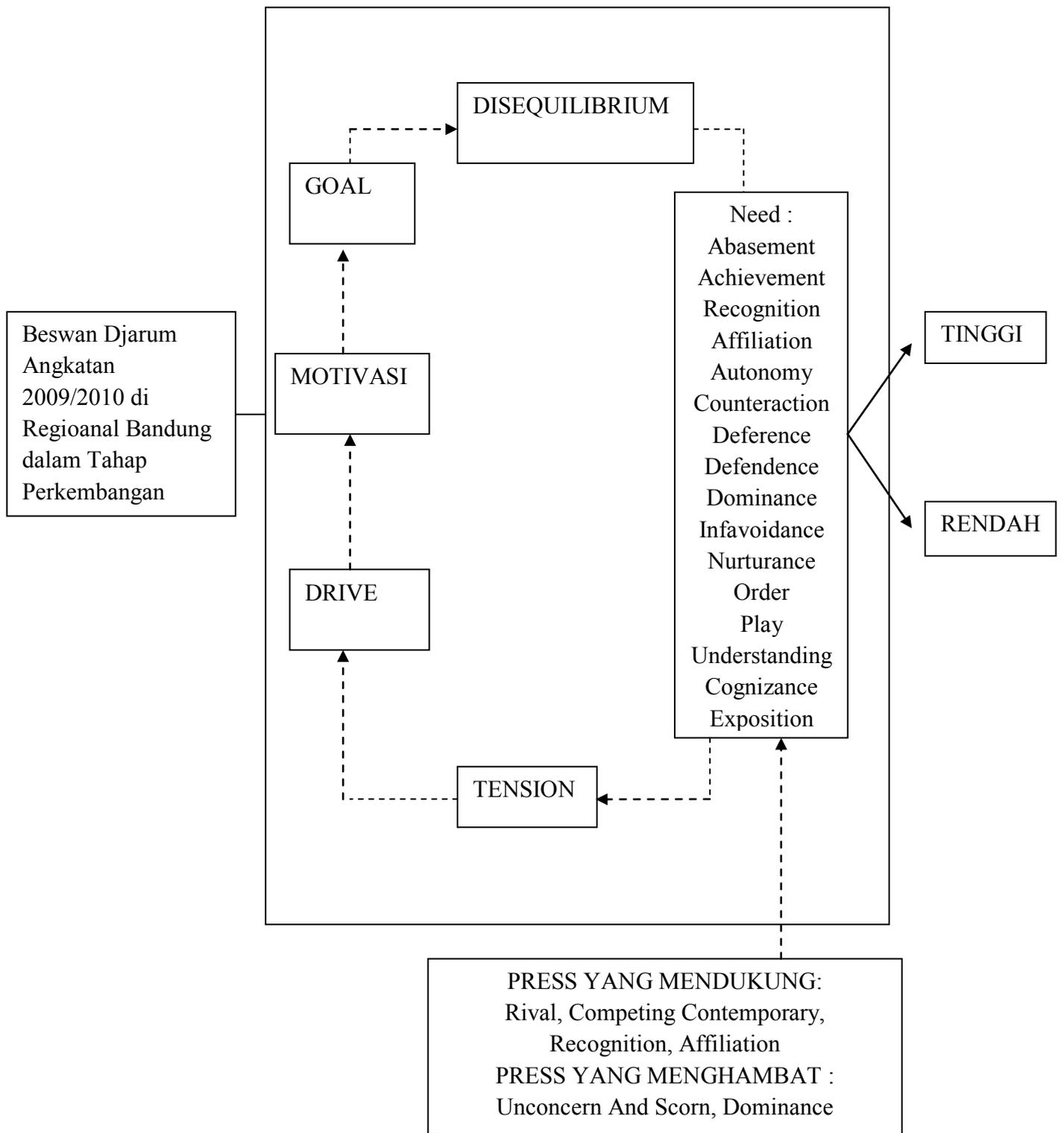
*need of autonomy* yang merupakan keinginan untuk mandiri, bebas dari kekangan sehingga *press* ini menghambat terpenuhinya *need of affiliation*. Oleh sebab itu, *press* yang akhirnya menghambat pemenuhan kebutuhan akan di jauhi dan tidak disukai. *Press* yang menghambat dalam diri beswan Djarum ialah *press scorn*, dan *dominance*. *Press scorn* ialah bagaimana lingkungan meragukan kemampuan yang dimiliki oleh beswan Djarum sehingga membuat beswan Djarum berkecil hati. *Press of dominance* ialah bagaimana paksaan dari lingkungan menghambat terbentuknya kebutuhan yang ada dalam diri beswan Djarum.

Sedangkan *press* yang mendukung biasanya disukai dan menguntungkan. Seperti contohnya *press succorance* merupakan *press* yang mendukung bagi *need of nurturance*. Hal ini dikarenakan *press succorance* merupakan suatu lingkungan yang suka menolong dan memberikan pertolongan. Hal ini mendukung *need of nurturance* yang juga berhubungan dengan keinginan untuk dapat menolong orang lain. Hal ini akhirnya didekati individu untuk memperlancar terbentuknya suatu kebutuhan. *Press* yang mendukung mempengaruhi kebutuhan dalam diri beswan Djarum ini ialah *press rival, competing contemporary, praise, recognition* dan *press affiliation, friendship*. *Press rival, competing contemporary* berpengaruh di mana beswan memiliki rasa ingin bersaing dengan teman seusiaanya di lingkungan perkuliahan sehingga mereka berusaha untuk bisa terus berprestasi dan merasa tidak ingin terkalahkan dalam hal prestasi.

*Press recognition* berpengaruh dimana pengaruh seseorang untuk ingin dihargai, menyombongkan diri dan memamerkan prestasinya ada dalam diri mereka. Selain itu faktor afiliasi dan pertemanan berpengaruh, dimana kebutuhan

untuk menjadi seorang beswan Djarum karena dipengaruhi oleh teman-teman mereka. Patuh terhadap orang tua dan juga peraturan lainnya mempengaruhi beswan dalam memilih beasiswa Djarum . Saat orang tua memberi dorongan kepada anaknya maka kepatuhan pada orang tua akan membantu anaknya dalam mendaftarkan diri untuk menjadi penerima beasiswa Djarum.

Seperti yang sudah dibahas sebelumnya, Murray (1953) mengatakan bahwa kebutuhan merupakan salah satu faktor penting yang mendasari tingkah laku manusia pada umumnya dan beswan Djarum pada khususnya. Pada dasarnya beswan Djarum memiliki kebutuhan yang sama, yang membedakan ialah derajat kebutuhan yang dimiliki oleh diri mereka masing-masing. Dari setiap kebutuhan yang ada dalam diri mereka akan dilihat bagaimana derajat dari kebutuhan tersebut. Sehingga akan terlihat kebutuhan apa yang paling mendominasi yang dimiliki oleh beswan Djarum. Apabila kebutuhan tinggi pada diri seseorang maka akan mempengaruhi tingkah lakunya dan menjadi tingkah laku yang mendominasi dalam diri beswan. Namun, bila kebutuhan tersebut rendah maka dapat muncul dalam tingkah laku tetapi tidak sebagai tingkah laku yang menonjol.



1.1. Bagan Kerangka Pikir

#### 1.6. Asumsi

- Goal, ketegangan, motif dan motivasi, mempengaruhi terbentuknya suatu need pada penerima beasiswa Djarum.
- Perkembangan dan pemenuhan kebutuhan mahasiswa berkaitan dengan *press* dari lingkungannya, baik dari lingkungan keluarga, kampus dan pergaulan mereka.
- Press mendukung atau bahkan menghambat pemenuhan kebutuhan dalam diri beswan Djarum.
- Beswan Djarum di Regional Bandung memiliki 16 kebutuhan, yakni : *abasement, achievement, affiliation, order, nurturance, autonomy, recognition, understanding, counteraction, deference, defendence, dominance, infavoidance, play, cognizance and exposition* .
- Need yang tinggi pada penerima beswan Djarum akan muncul dalam tingkah laku penerima beasiswa Djarum dan mendominasi dalam perilaku.
- Need yang rendah pada penerima beswan Djarum mungkin saja muncul dalam tingkah laku yang tidak menonjol.